

GERAKAN JURNALISME WARGA PROJECT MULTATULI

Ruth Kharis Linia Nehe

Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail : ruthnehe24@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena jurnalisme warga seiring dengan perkembangan teknologi sangat berkembang pesat. Media massa hadir sebagai penyambung informasi bagi masyarakat. Jurnalisme warga merupakan hal yang menarik karena, mendorongnya kebebasan positif. Gerakan jurnalisme warga merupakan fenomena di mana individu atau kelompok masyarakat biasa berperan sebagai jurnalis, melaporkan, dan mendistribusikan informasi melalui media non-tradisional seperti blog, media sosial, dan platform berbagi konten. Gerakan jurnalisme warga memiliki potensi untuk memperluas cakupan isu-isu sosial yang terabaikan dan memberikan suara kepada kelompok-kelompok marginal. Dalam hal ini Project Multatuli hadir untuk melakukan gerakan jurnalisme yang mampu menarik perhatian publik dan mendorong perubahan sosial melalui penyebaran informasi, advokasi, dan tindakan kolektif. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pengumpulan informasi melalui wawancara mendalam. dengan para jurnalis warga. Gerakan jurnalisme warga memiliki potensi untuk memperluas cakupan isu-isu sosial yang terabaikan dan memberikan suara kepada kelompok-kelompok marginal. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran gerakan jurnalisme warga dalam mengangkat isu-isu sosial, serta tantangan dan potensi yang terkait dengannya. Implikasi penelitian ini dapat membantu pemangku kepentingan, termasuk praktisi jurnalisme, aktivis sosial, dan pembuat kebijakan, dalam memahami dan mendukung perkembangan gerakan jurnalisme warga yang berfokus pada isu-isu sosial yang penting dalam masyarakat.

Keywords: *Isu Sosial; Jurnalisme Warga; Partisipasi Publik; Peran Media Massa*

1. PENDAHULUAN

Liputan adalah tugas khusus yang diberikan kepada reporter atau wartawan media. Namun, kini setiap warga negara

dapat memberitakan peristiwa kepada media yang memunculkan praktik jurnalistik lainnya, yakni jurnalisme warga

Jurnalisme warga adalah sebuah *genre* baru dalam kajian jurnalistik berkat

adanya teknologi informasi dan komunikasi berupa internet yang mampu menghadirkan weblog (biasa disingkat blog) yaitu satu jenis web yang berisi tulisan, catatan, video, audio, komentar, atau informasi tentang topik tertentu, seperti politik, berita daerah, hobi, kisah keseharian, dan lain-lain (Fitri, 2016).

Fenomena ini meningkat dimasyarakat, menunjukkan banyaknya informasi penting yang berkembang dari masyarakat bukan wartawan (non-profesional). Jurnalisme warga atau biasa disebut *citizen journalism* adalah kegiatan dari warga biasa yang buka berasal dari wartawan profesional untuk mengumpulkan, merekam, dan melaporkan hasil atas sebuah peristiwa di jejaring sosial. Dalam hal ini juga, media massa turut bereperan sebagai penyambung lidah bahkan jembatan informasi bagi masyarakat, membentuk padangan publik, selalu menyajikan berbagai informasi yang aktual dan tentu dikonsumsi oleh masyarakat secara luas.

Peran jurnalisme saat ini bukan hanya sebatas menyajikan informasi, mendidik, menghibur, tetapi bertambah dengan kebutuhan masyarakat atas informasi dan jejaring. Dalam jurnalisme warga, masyarakat bertanggung jawab sebagai objek sekaligus subjek berita. siapapun dapat menjadi penulis dan menerbitkan pada saat waktu yang bersamaan. Hal Ini membuat setiap orang menjadi subjek dari kehidupan sosial yang dinamis.

Dalam sebuah gerakan jurnalisme warga, ada hal yang menarik yaitu

mendorong adanya pemikiran tentang kebebasan negatif, tetapi itu adalah kebebasan positif yang diinginkan setiap warga negara untuk bebas berpartisipasi dalam sebuah proses pengambilan keputusan komunitas mereka sendiri. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis atau perspektif dalam bentuk regulasi menjadi keharusan. Karena etika komunikasi selalu dihadapkan pada dilema antara kebebasan berekspresi. tanggung jawab terhadap pelayanan publik, dan hak untuk berkomunikasi di ruang publik merupakan hak yang paling mendasar. Dengan semakin mudahnya informasi yang diperoleh, maka meningkatkan kapasitas ilmu dan pemahaman manusia sehingga berakibat pada peningkatan kualitas hidup manusia yang berkolarasi dengan gejala melek media, perkembangan teknologikomunikasi.

Pemberitaan pada jurnalisme online sering kali hanya berdasarkan isu yang tidak jelas sumbernya, faktanya pun terkadang patut untuk dipertanyakan. Tak jarang informasi tersebut merugikan beberapa pihak dikarenakan ketidakjelasan kebenarannya dan tidak melakukan cover both sides (Fithryani, 2015).

Tingkat konsumsi terhadap berita-berita media adalah perwujudan bahwa manusia senantiasa yang didorong oleh rasa ingin tahu. Memang pengakuan terhadap eksistensi jurnalisme warga mendapatkan dukungan yang luas. Hanya saja pemahamannya belum spesifik. Di sisi lain, disebut jurnalisme karena

pelakunya warga. Namun tetap harus di bebani dengan prinsip-prinsip jurnalistik.

Project Multatuli adalah gerakan jurnalisme publik yang memungkinkan orang-orang terpinggirkan untuk mengawasi kekuasaan dan tidak kejam. Program keanggotaan adalah sistem untuk mengundang warga yang tertarik untuk berpartisipasi dalam elemen kunci demokrasi. Project Multatuli diluncurkan pada Mei 2021. Inisiatif jurnalisme layanan publik nirlaba ini dibentuk oleh Evi Mariani, Ahmad Arif, Fahri Salam. Mereka adalah mantan *managing editor* The Jakarta Post, wartawan harian Kompas, mantan redaktur utama Tirto.id.

Multatuli adalah sebutan nama project dari Project Multatuli, sebuah organisasi jurnalisme publik yang berfokus menyuarakan mereka yang banyak menderita, seperti kaum miskin perkotaan, dan pedesaan, korban diskriminasi seksual dan gender, masyarakat adat dan ketidakadilan sistematis yang belum selesai sejak zaman dahulu. Mulai November 2021, memulai program keanggotaan Kawan M. Dimana program ini melibatkan pembaca dan pendukung Project Multatuli untuk membantu gerakan jurnalisme yang dilakukan lebih tajam dan berdampak.

Project Multatuli memakai Multatuli sebagai nama project, yang dimana sebuah organisasi jurnalisme pelayan publik yang fokus memberi suara pada mereka yang sudah banyak menderita, di antaranya, seperti kaum miskin kota dan desa, korban

diskriminasi seksual dan gender, masyarakat adat, dan ketidakadilan sistematis yang belum banyak terpecahkan sejak zaman kolonial. Sejak November 2021, Project Multatuli meluncurkan program membership yang disebut Kawan M. Program ini melibatkan pembaca dan pendukung Project Multatuli agar gerakan jurnalisme yang diusung lebih tajam dan efektif.

Project Multatuli yang mengatakan dirinya sebagai gerakan jurnalisme layanan publik yang mendidikasikan untuk melayani yang terpinggirkan, mengontrol kekuasaan dalam menyampaikan informasi. Gerakan jurnalisme publik coba di tegaskan oleh project multatuli dengan menuliskan pada kanal “Tentang Kami” dalam situs web Projectmultatuli.org.

Project Multatuli mencoba menunjukkan komitmennya sebagai media yang melayani publik, seperti keterlibatan publik dalam konsep jurnalisme publik. Hal tersebut yang ingin dicapai melalui sistem keanggotaan (membership), yaitu menekankan kolaborasi antar media maupun dengan berbagai organisasi yang meyakini nilai-nilai tentang: demokrasi, kemanusiaan, keadilan sosial, keberlanjutan bumi, dan kesetaraan hak. Project multatuli adalah reporter, editor, videographer, jurnalis data, desainer kampanye digital yang bekerja dalam prinsip independen, adil, akurat.

Terkait dengan perkembangan citizen journalism, serta gerakan-gerakan yang di lakukan oleh Project Multatuli,

masyarakat memiliki banyak alternative atas sebuah fakta-fakta dari berbagai pihak. Dalam hal berkembangnya jurnalisme warga serta gerakan-gerakan yang di lakukan oleh Project Multatuli membuat masyarakat mempunyai banyak alternative tentang sebuah hal (fakta) dari berbagai pihak, sehingga tidak perlu mencari sudut pandang atau opini yang hanya di lihat oleh satu profesi sajayang melibatkan jurnalis, relawan dan warga masyarakat. hal inilah yang mendorong lahirnya konsep jurnalisme warga. Singkatnya berita didesain sangat elitis melalui penggunaan sumber-sumber elitis sehingga memiliki perspektif elitis yang sangat berbeda dengan harapan dan kepentingan media.

Penelitian terdahulu yang menjadi pijakan dalam penelitian ini adalah dari Aryo subarkah Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, dan Keterkaitannya dengan Jurnalisme Profesional. Penelitian ini memaparkan kehadiran jurnalisme warga yang masif tak lepas dari kritik terhadap jurnalisme profesional yang partisan dan terlalu berorientasi pada pasar sehingga keberpihakan pada publik dinomorduakan. Faktor lainnya adalah perkembangan teknologi internet yang memungkinkan siapa saja mengakses dan memproduksi informasi (Eddyono, HT, & Irawanto, 2019). Penelitian kedua dari ahmad Abdiansyah yang berjudul Peran citizen journalism dalam pemberitaan bencana palu di cnn Indonesia. Penelitian in menunjukkan menunjukkan bahwa *citizen journalism* ikut berkontribusi

dalam nilai berita yang disajikan dalam suatu berita. Dengan merekam dan menginformasikan apa yang terjadi pada saat bencana. Walaupun kualitas rekaman dari warga amatir tidak begitu baik, dalam hal ini media berita online masih menggunakan rekaman amatir warga untuk dipublikasikan kepada penonton sebagai data pendukung dari data utama yang dimiliki wartawan profesional. Dalam kondisi seperti ini media berita online terutama CNN Indonesia lebih mendahulukan aktualitas dibandingkan kualitas (Ahmad & Ummu, 2019)

Lalu penelitian yang ketiga adalah penelitian dari Kamil Dwimuzakki, Yadi Supriadi yang berjudul Peranan Citizen journalism di media online. Dalam penelitian ditemukan bahwa 1) Peranan citizen journalism dapat dikatakan penting oleh pihak Galamedianews.com karena selalu memberikan informasi melalui media online meskipun kebanyakan mengirim artikel. 2) Dalam memperoleh faktanya, citizen journalism melakukan proses mention terhadap media social Galamedianews.com. 3) Pihak Galanewsmedia.com akan mengecek kebenaran hasil mentions dari citizen journalism yang nantinya akan dijadikan berita (Kamil Dwimuzakkii & Yadi Supriadi, 2022).

Pada penelitian ini, secara pokok masalah ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian tersebut. Kesamaannya yakni sama-sama meneliti tentang paham jrunalisme warga (*citizen journalism*). Lalu perbedaan

penelitian ini dapat dilihat pada subjek, objek, dan metode penelitian. Subjek penelitian peneliti adalah Gerakan jurnalisisme dalam Jurnalisme Warga (citizen journalism) dan Objek penelitiannya adalah Project Multatuli.

Bedasarkan pemaparan diatas, masalah penelitian yang akan diangkat adalah bagaimana Project Multatuli membangun gerakan jurnalisisme warga ? penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Project Multatuli membangun gerakan jurnalisisme warga terkait dengan pemberitaannya. Penelitian ini memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, di harapkan memiliki sumbangsih pada kajian jurnalistik dan jurnalisisme warga, sehingga dapat mengembangkan wawasan pembaca terkait ilmu kejournalistikan. Selain manfaat teoritis terdapat manfaat praktis yaitu, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik, Memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa terdapat gerakan-gerakan jurnalisisme warga yang di lakukan oleh Project Multatuli dari isu-isu yang diangkat.

2.METODE PENELITIAN

Dalam hal ini, fungsi penelitian mempunyai kemampuan untuk meng-upgrade ilmu pengetahuan sehingga tetap up-to-date, canggih, aplicated, dan aksiologis bagi masyarakat (Fadli, 2021). Maka Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif berfokus pada

penekanan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistik atau natural setting yang holistic, kompleks, dan rinci (Adlini, Dinda, Yulinda, & Chotimah, 2022).

Metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Gerakan Jurnalisme Warga Project Multatuli”. Selain itu, dapat juga memberikan rincian yang lebih lengkap dan kompleks.

Data yang bertambah akan dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan secara terus-menerus, tentu saja akan disempurnakan selama penelitian. Pada penelitian ini, penulis terfokus pada pemberitaan yang dilakukan oleh jurnalis warga project multatuli. Penggalan data dilakukan melalui : wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahmat, 2009). Wawancara mendalam dengan para praktisi jurnalisisme, jurnalis, atau anggota gerakan jurnalisisme bertujuan agar dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan praktik mereka dalam melaksanakan gerakan jurnalisisme. Wawancara juga dapat digunakan untuk menggali persepsi, motivasi, dan tantangan yang dihadapi oleh mereka yang terlibat dalam gerakan jurnalisisme.

Metode penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk mempelajari dan

menganalisis gerakan jurnalisme dengan pendekatan yang lebih mendalam dan deskriptif.

Maka metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, makna, dan pengalaman yang terkait dengan gerakan jurnalisme, serta memperoleh wawasan yang lebih kaya dan komprehensif tentang fenomena tersebut. Informasi yang di peroleh dengan demikian menjadi lebih komperensif dan dapat menggambarkan fenomena secara lebih tajam dan tepat. Melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang dipilih secara purposive. Informan kunci dalam penelitian merupakan individu yang mengetahui bagaimana Project Multatuli menerapkan laporan mendalam yang berdampak.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnalisme Warga dan Perkembangannya

Jurnalisme merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses mencari, mengolah dan menyiarkan informasi kepada khalayak dan disebarkan melalui media massa. Praktiknya pun semakin berkembang. Pada dasarnya jurnalistik didefinisikan sebagai suatu keterampilan atau kegiatan mengelola bahan berita, di mulai dari peliputan, penyusunan yang akan di sebarluaskan kepada masyarakat secara rutin, melalui surat kabar, majalah atau

memancarkannya melalui radio dan televisi.

Ditingkat nasional, regional, dan lokal, pers merupakan pengawas publik, aktivis, penjaga serta pendidik, penghibur, dan penulis sejarah kontemporer. Kebebasan pers merupakan pilar demokrasi. Oleh sebab itu, sebagai mata dan telinga masyarakat, jurnalis harus mampu menyuarakan kepentingan publik dengan berani tanpa khawatir atau digugat.

Jurnalisme warga bisa dikategorikan dalam jurnalisme publik. Karena tidak selalu terkait dengan sebuah profesi, sehingga menghadirkan independensi, reliabilitas, akurasi, serta relevansi informasi. Dan membuka kesempatan kepada audiens media untuk bisa mendapatkan informasi dari sudut pandang yang berbeda yang tentu saja bebas dari kepentingan dan tekanan dari berbagai pihak.

Pelopor jurnalime warga bukanlah media baru, melainkan media konvensional. Namun dengan adanya media baru, praktik jurnalisme warga ini semakin subur dan mewabah (Sakinah, Firmanila, & Adli, 2021)

Pada bagian ini peneliti menjabarkan tentang bagaimana gerakan jurnalisme warga ini hadir melalui media yaitu Project Multatuli. Berdasarkan penelusuran, penggalan data, dari informan tentang jurnalisme yang dilakukan ada 3 hal terkait dengan Project Multatuli :

Pertama Project Multatuli merupakan gerakan jurnalisme publik yang berbasis

keanggotaan pertama di Indonesia. Ada sekitar seribu empat ratus sembilah puluh empat jumlah kawan M. *Kedua*, jumlah pengunjung Project Multatuli mencapai empat puluh ribu lebih setiap bulannya. *Ketiga*, menghasilkan berbagai macam produk-produk jurnalistik seperti artikel, reportase dari narasumber, riset-riset yang dilakukan.

Dari ketiga penjelasan diatas menunjukkan eksistensi Project Multatuli sebagai media yang diminati oleh banyak orang. Apalagi project multatuli memprioritaskan ukuran sebuah media dari dampak pemberitaannya. Eksistensi ini menciptakan peluang yang sangat besar, menciptakan peluang gerakan jurnalisme yang dilakukan dalam media kepada masyarakat.



Gambar 1.

Presentase Pengguna Project Multatuli

Tentang kawan M

Sejak November 2021, Project Multatuli meluncurkan program membership yang disebut Kawan M yaitu melibatkan para pembaca dan

pendukungnya untuk mengusung gerakan jurnalime agar lebih tajam dan berdampak. Berbeda dengan media kebanyakan lainnya, fee membership untuk subscribe atau akses baca kawan M dalam Project Multatuli ini membayar fee untuk bisa ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam jurnalisme publik ini. Dengan artian teman-teman yang sudah menjadi kawan M ini bisa terlibat di dalam keputusan untuk meliput maupun konten yang akan di tampilkan.

Ketika memproduksi karya jurnalistik, pasti membutuhkan biaya-biaya. Entah itu, biaya transportasi, biaya komunikasi untuk teman-teman jurnalis menulis, teman-teman fotografi untuk mengambil gambar, dan biaya-biaya keorganisasian lainnya yang dibebankan karya jurnaslistik itu pembiayaannya dengan menggunakan uang yang dibayarkan oleh teman-teman yang tergabung dari kawan M. Jadi para pembaca itu tidak beli akes baca, semua konten yang di tayangkan itu gratis, bisa diakses publik dan memberikan dukungan ke Project Multatuli.

Seperti contoh, ada seorang jurnalis perempuan dengan persoalan kekerasan seksual, lalu pada saat redaksi kita bergabung menjadi kawan M. kita bisa mengusulkan untuk mengangkat mengenai peliputan-peliputan yang dilakukan oleh teman-teman jurnalis perempuan yang mengalami pelecehan seksual misalnya oleh narasumber maupun sesame rekan-rekan jurnalis.

Pemanfaatan Jurnalisme warga tidak hanya dimanfaatkan oleh media,

tetapi juga di manfaatkan oleh masyarakat, hal ini pun dilakukan oleh project multatuli melalui kawan M. keberadaan jurnalisme warga seperti kawan M menimbulkan hubungan kepentingan sebagai penyedia jurnalisme warga sebagai penyumbang tulisan di media tersebut. Dimana mereka memanfaatkan atau menjadikan jurnalisme warga sebagai sistem pendukung dan sekutu, namun kawan seperjuangan.

Gerakan Jurnalisme Publik

Project Multatuli hadir ditengah-tengah publik untuk mengangkat suara-suara yang dipinggirkan. Dan suara-suara yang dipinggirkan itu adalah para kelompok minoritas dan kelompok tertindas dan tentu saja para kelompok minoritas yang punya gerakan sosial masing-masing. Project Multatuli tentu saja mewadahi suara-suara manapun berpihak kepada kepentingan mereka sebagai kelompok yang tertindas.

Keberpihakkan terhadap kelompok yang tertindas adalah bentuk dari jurnalisme publik. Yang dimana itu semacam menjaga keseimbangan relasi kuasa. Gerakan jurnalisme dari Project Multatuli itu sendiri adalah gerakan jurnalisme publik. Yang artinya “Kami melayani Publik”. seperti kawan M, mereka bisa saja dari mahasiswa, ibu rumah tangga, pegawai kantoran, dan berbagai macam lainnya.

Menurut pak Nurdiansyah sebagai manager tim, Project Multatuli sendiri menerapkan *slow journalism*. Tidak

berdasarkan klik seperti media-media pada umumnya. Model *slow journalism* menjadi alternatif buat pekerja media supaya tidak mudah *burnout*.

Menerapkan *slow journalism* berarti Independen dan telaten dalam memproduksi karya jurnalistik. Teliti melihat konten dan tidak tergesa-gesa untuk tidak mengincar.

Dengan begitukan kemudian project multatuli bisa menjaga keseimbangan kalau penguasa punya tendensi untuk menindas, penguasa punya tendensi yang dalam konteks itu indonesia itu korupsi dan menyalahgunakan kekuasaan maka, bisa mendorong untuk transparansi dan akuntabilitas kuasa itu tadi pilar-pilar demokrasi. Yang pada intinya Project Multatuli berusaha untuk mengkontekstualisasikan atau mendefinisikan Indonesia. Memandang peran dari jurnalisme Project Multatuli ini dalam mendukung sebuah gerakan sosial dengan konsennya. Ketika meliput dan mendukung sebuah gerakan sosial project multatuli tentunya menanyakan ke mereka pada korban, para pejuang, para akitivis.

Jadi project multatuli menaruh keberpihakkan terhadap kelompok yang tertindas, yang artinya tidak netral. Karena mereka kaum yang ditindas harus di beri kasih perhatian lebih dan mempunyai keberpihakkan kepada mereka. Karena dalam penguasa relative pada nyata sudah ketimpang, tidak setara lagi.

Seperti contoh teman-teman perempuan sebagai minoritas politik yang dianggap sebagai kelompok kelas kedua dibanding kelompok laki-laki gitu. Kan tentu saja mengalami ketertindasan dalam konteks gender. Jadi, kita perlu mengangkat suara-suara perempuan yang dipinggirkan.



Gambar 2.
Produk jurnalistik dari PM yang dihasilkan

Dari suara-suara mereka project multatuli menjadi corong ataupun alat penguat melalui sebuah media independen, yang tentu saja membawa dampak gerakan sosial. Project multatuli tentu saja mewadahi suara-suara maupun berpihak kepada kepentingan mereka sebagai kelompok yang tertindas, juga masyarakat adat, masyarakat yang berada disekitar hutan, nelayan, petani, masyarakat korban tambang maupun kebun sawit, kelas pekerja, korban penguasa, dan lain-lain.

Dari pemaknaan yang disebutkan diatas, ada beberapa hal bisa menjadi sorotan. Salah satunya adalah bahwa

gerakan jurnalisisme yang dilakukan bukan dari jurnalis profesional, dan dalam pengembangannya gerakan jurnalisisme project multatuli ini berkolaborasi dengan kelompok aktivis. Karena gerakan-gerakan sosial mengacu pada kelompok aktivis dan juga masyarakat sipil.

Sehingga dalam memproduksi suatu karya jurnalistik pun selalu mempertimbangkan bukan hanya sekedar menjadi narasumber saja. Hal lain nya pun bisa dilakukan dengan cara seperti bekerja sama dengan aktivis dan kelompok masyarakat sipil baik itu melalui angle, galian data, informasi, hal yang ingin ditampilkan, dampak positif terhadap kerja-kerja teman aktivis bagi mereka yang ditindas. Dan membuat jurnalisisme warga memiliki komitmen yang kuat pada isu-isu lokal dan sering kali memberikan informasi yang lebih mendalam karena dibuat oleh orang yang memiliki pengetahuan langsung tentang permasalahan yang terjadi.

Konten dari jurnalisisme warga sendiri pun dianggap memiliki kekuatan baru dalam penyajian berita (informasi yang disajikan berdasarkan sudut pandang warga) yang bebas dari tekanan dan berbagai kepentingan dengan berita yang disajikan oleh wartawan.

Project multatuli tidak hanya memproduksi karya jurnalistik tetapi juga memberikan pelatihan untuk membuat publikasi, membuat riset, membuat buku tentang buku panduan untuk pers mahasiswa dan jurnalis perempuan.

Peran dan Fungsi New Media

Masyarakat saat ini hidup dizaman yang serba ada. Fungsi *new media* seperti internet menarik perhatian masyarakat untuk membangun dan memelihara komunitas “virtual” baru, bahkan membentuk sebuah budaya virtual. Selain itu *new media* dapat membentuk dan menyebarkan berita secara cepat.

Sifat dan karakteristik *new media* dapat memfasilitasi perkembangan gerakan sosial karena sifat interaksi dan jaringan yang menjadi kunci utama berkembangannya gerakan sosial. Sekarang ini siapapun untuk memulai sebuah kampanye dan segera memobilisasi menggalang ratusan orang secara lokal atau ribuan diseluruh dunia, membuat pemerintah dan perusahaan lebih responsive dan akuntabel, tanpa di batasi oleh ruang dan waktu.

Sejak awal Project Multatuli di bangun, sudah di pikirkan bahwa peran dari *new media* sangat signifikan dan relevan. Setiap produk karya jurnalistik yang di hasilkan, terbit di website tentu saja otomatis akan di posting di media sosial yang dimiliki oleh project multatuli. Media sosial sendiri merupakan bagian kehidupan dan karakteristik dari anak muda jadi project multatuli menyesuaikan kembali kebutuhan dari para pembacanya. Project multatuli sendiri memiliki platform-platform media sosial yang berkembang ini seperti Instagram, twitter, youtube, instgram, facebook, podcast.

New media memfasilitasi produk dengan kehadiran kawan M juga, publik

turut menentukan produksi karya jurnalistik, juga bekerja sama dengan teman-teman aktivis itu dalam memproduksi untuk berkolaborasi antara mereka dalam melawan ketidakadilan, mengungkap kebenaran, atau menciptakan perubahan sosial itu. Peran media sebagai *watchdog* apalagi semua informasi di era transformasi digital kini sangat mudah diakses masyarakat, oleh sebab itu produk jurnalistik berpengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, mempengaruhi pola pikir manusia. Karena produk jurnalistik itu bisa saja membuat seseorang emosi, senang, sedih, dan berbagai macam perasaan lainnya.

Perkembangan jurnalisme warga didukung oleh perkembangan media sosial dan citizen media melalui internet. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk menyebarkan informasi dalam berbagai bentuk seperti teks, audio, video, foto, komentar, dan analisis. Citizen journalism juga dapat menjalankan fungsi pers seperti menjadi *watchdog*, filter informasi, pengecekan fakta, dan pengeditan.

Karena kewajiban mencari kebenaran mengenai informasi yang didapatkan dari media sosial dengan menjunjung kebenaran dan keabsahan informasi sebelum disampaikan kepada pembaca atau *audiens*.

Tabel 1.
Dampak Gerakan Jurnalisme Publik
Project Multatuli

Peningkatan Kesadaran	Membuat banyak orang terlibat,
-----------------------	--------------------------------

	mendorong diskusi lebih luas dimasyarkat
Mengangkat suara-suara yang terpinggirkan	Memperkuat suara dan Perspektif dan meningkatkan perubahan sosial
Pengungkapan Ketidakadilan	Memicu reaksi publik, memaksa perubahan kebijakan, mendorong pertanggungjawaban pihak yang bertanggung jawab atas ketidakadilan tersebut.
Mendorong Partisipasi Publik	Memperkuat gerakan sosial dan meningkatkan peluang perubahan yang signifikan
Pembentukan Opini Publik	Mempengaruhi persepsi, sikap masyarakat, kebijakan publik dan tindakan pemerintah.
Peningkatan Akses Informasi	Lebih mudah dan lebih cepat ke informasi bagi masyarakat.

Tantangan Pers

Disituasi oligarki saat ini, yaitu milik media adalah pengusaha juga politisi, dan begitu juga sebaliknya, dan dia juga jadi pejabat politik tetapi juga pendiri, pemilik, pemimpin konglomerasi media itu, kondisi tersebutlah bagaimana sebuah media mau memainkan perannya dalam

peran demokrasi dia adalah pilar-pilar penting, pilar keempat dalam demokrasi sebagai watchdog yang seharusnya menjadi pengawas, pengontrol, penekan, penyeimbang terhadap pilar-pilar demokrasi lainnya. Pers sebagai pilar demokrasi, selayaknya mencerminkan realita yang ada di masyarakat. Tidak hanya yang ada dikelas elite, tetapi juga mereka yang dipinggirkan. Sehingga pers tidak hanya bertugas mengawasi kekuasaan, namun juga menjadi corong publik dalam sebuah komunitas dan memperkuat partisipasi publik, project multatuli sebetulnya tidak memberdayakan secara langsung tetapi dengan adanya kronologis yang di utarakan oleh korban atau katakanlah penyimpas yang sebetulnya sangat bermanfaat bahkan mungkin bisa juga membantu mereka sendiri untuk melakukan proses advokasi dan proses bagaimana korban dan penyitas untuk mencari keadilan. Pers dan media punya posisi penting dalam demokrasi. Termasuk dalam hal mengambil sikap, akan berada dimana ? Project Multatuli dengan tegas berada di pihak mereka yang terpinggirkan untuk memonitor kekuasaan agar tidak liar, rusuh.

Dalam memperjuangkan ketidaksetaran dari suara-suara yang tertindas soal politik kuasa, tentu saja media kecil seperti ini rentan website di serang maupun dibajak. Karena dalam melaporkan berita secara independen, rentan terhadap pengaruh dan kontrol eksternal dari pemerintah, kepentingan politik, atau kepentingan tertentu yang

dapat mempengaruhi atau membatasi. Beberapa kali project mengalami website diserang atau dibajak, kekerasan di dunia maya atau *cyberbullying*. Dalam melaksanakan gerakan jurnalisme, pers perlu menghadapi dan mengatasi berbagai kerentanan ini untuk menjaga integritas, kebebasan, dan independensi mereka.

KESIMPULAN

Gerakan jurnalisme yang dilakukan oleh Project Multatuli untuk mewakili suara-suara yang di pinggirkan, mewadahi suara-suara maupun berpihak kepada kepentingan mereka sebagai kelompok yang tertindas yang tentu saja para kelompok minoritas itu memiliki perjuangan sosial masing-masing. Jadi, dengan suara-suara mereka menjadi corong ataupun seperti toa alat penguat untuk suara-suara mereka yang tidak didengar melalui sebuah media yang independen. Jadi tentu saja memiliki dampak gerakan sosial.

Dalam hal memandang peran jurnalisme publik terkait dengan meliput dan mendukung, project multatuli sendiri memiliki konsen. Konsen yang dimaksudkan adalah tentang keberpihkan kepada kelompok minoritas yang ditindas. Kawan M, adalah sebuah program membership yang dimana, mereka membayar fee untuk bisa ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam jurnalisme ini. Mereka bisa saja dari berbagai kalangan seperti ibu rumah tangga, mahasiswa, pegawai kantor, peneliti, aktivis, dan macam-

macam lainnya. Kawan M ini terlibat dalam diskusi-diskusi redaksi, ikut dalam pengambilan keputusan, mengusulkan mengenai peliputan-peliputan.

Gerakan jurnalisme yang dilakukan oleh Project Multatuli ini memiliki keterkaitan yang erat dengan isu-isu sosial dan gerakan sosial. Gerakan jurnalisme publik bertujuan untuk melaporkan, mengangkat, dan membahas isu-isu yang memiliki dampak sosial signifikan, seperti ketimpangan sosial, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Gerakan jurnalisme publik juga sering terlibat dalam meliput dan mendukung gerakan sosial yang berjuang untuk perubahan sosial dan keadilan.

Gerakan jurnalisme warga memiliki bagian penting untuk meningkatkan dari kesadaran publik terhadap isu-isu sosial dan gerakan sosial. Melalui liputan yang obyektif, mendalam, dan berimbang, gerakan jurnalisme publik dapat memperkuat suara dan memperluas jangkauan gerakan sosial. Dengan memberikan platform bagi kelompok-kelompok yang sering diabaikan atau tidak terwakili dalam media mainstream, gerakan jurnalisme publik dapat membantu memperoleh dukungan publik yang lebih luas.

Peranan *new media* dalam gerakan jurnalisme publik sangat signifikan. Melalui platform media sosial, blog, situs web, dan teknologi baru lainnya, gerakan jurnalisme publik dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memfasilitasi partisipasi publik. *New media*

memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara jurnalis, anggota gerakan sosial, dan pembaca, serta mempercepat penyebaran informasi dan berita terkait gerakan sosial. Hal ini memungkinkan terjadinya dialog, kolaborasi, dan mobilisasi dukungan yang lebih efektif.

Gerakan jurnalisme warga dalam media online dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perubahan sosial. Melalui pengungkapan ketidakadilan, pengawasan terhadap pemerintah dan institusi, dan pemberian suara kepada kelompok-kelompok marginal, gerakan jurnalisme publik dalam media online dapat memengaruhi opini publik, mendorong tindakan perubahan, dan memaksa perubahan kebijakan publik.

Meskipun gerakan jurnalisme warga dalam media online memiliki dampak yang positif, mereka juga menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh dan kontrol eksternal, kebebasan ekspresi dan keamanan jurnalis, serta keterbatasan sumber daya dan keuangan menjadi beberapa kerentanan yang dapat mempengaruhi kualitas dan independensi gerakan jurnalisme publik dalam media online.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa gerakan jurnalisme warga yang terkait dengan isu sosial dan gerakan sosial, serta didukung oleh peranan new media dalam media online, dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran publik, memperkuat suara gerakan sosial, dan mendorong perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*. 6(1), 974–980.
- Ahmad, A., & Ummu, A. H. A. B. K. (2019). *PERAN CITIZEN JOURNALISM DALAM PEMBERITAAN BENCANA PALU DI CNN INDONESIA* Ahmad Abdiyansyah 1 & Ummu Kalthum Binti Abdul Hadi Awang 2. 13–26.
- Eddyono, A. S., HT, F., & Irawanto, B. (2019). Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, dan Keterkaitannya dengan Jurnalisme Profesional. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkj.v3i1.21762>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fithryani, N. (2015). Peran Citizen Journalism Dalam Program Berita Stasiun Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Situs Liputan6.Com Pada Program Berita Liputan6 Sctv). *Jurnal Interaksi*, 4(1), 22–31. Retrieved from www.citizen6.liputan6.com
- Fitri. (2016). *Etika Komunikasi Citizen*

*Journalism Di Media Internet
Perspektif Islam* : (November), 243–
269.

Kamil Dwimuzakkii, & Yadi Supriadi.
(2022). Peranan Citizen Journalism
di Media Online. *Bandung
Conference Series: Journalism*, 2(2),
44–49.
[https://doi.org/10.29313/bcsj.v2i2.3
930](https://doi.org/10.29313/bcsj.v2i2.3930)

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian
Kualitatif. *Journal Equilibrium*, pp.
1–8. Retrieved from
[yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jur
nal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)

Sakinah, U. A., Firmanila, R., & Adli.
(2021). KOMODIFIKASI DALAM
JURNALISME WARGA DI
KOMPASIANA.COM (Hubungan
Tarik Menarik Antara Kepentingan
Media Dan Warga). *Jurnal Ilmu
Komunikasi Balayudha*, 1(2), 31–43.